

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan beralamat di Jl. Putri Kembang Dadar No. 77 Bukit Besar Palembang, Telp (0711) 440646, 441792, Fax (0711) 445626, Kode Pos 30139.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka desain penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan *Field Research* yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi langsung dari responden, yaitu seluruh pegawai ASN pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah semua nilai hasil perhitungan dan pengukuran, baik kuantitatif ataupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi harus disebutkan secara tersurat, yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.<sup>1</sup>

##### **3.3.2 Sampel**

---

<sup>1</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 34

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu teknik sampling. Teknik ini berguna untuk mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya, sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan, lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak, serta menghemat waktu, tenaga dan biaya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama, sehingga mewakili populasinya.<sup>2</sup>

Dalam pengambilan sampel dari populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.<sup>3</sup> Tetapi pada penelitian ini yang digunakan adalah *non probability sampling* dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti mengambil sampel semua pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Pemerintahan Sumatera Selatan yaitu sampel yang berjumlah 100 pegawai yang terdiri dari PNS 100 orang dan Non-PNS 3 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang akan didapat berupa data angka. Data kuantitatif adalah data yang

---

<sup>2</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, hlm. 35

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 122

berbentuk angka (*metric*) seperti jumlah penjualan, berat badan, jarak dalam bentuk kilometer, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

### 3.4.2 Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.<sup>5</sup> Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.

#### b. Data Sekunder

Data dari sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan dan data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.<sup>6</sup> Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, analisis industri oleh media, publikasi pemerintah, situd Web, internet dan lain-lainnya.

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana memperoleh data mengenai pokok permasalahan yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh menggunakan teknik yaitu:<sup>7</sup>

#### a. Daftar Pertanyaan (*Quisioner*)

---

<sup>4</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 170

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132

<sup>6</sup> Burhan Bungin, hlm. 132

<sup>7</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 150

Teknik ini sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih realibel jika pertanyaan-pertanyaannya terarah dengan baik dan efektif. Teknik dapat berbentuk wawancara, baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan berbentuk pengisian kuisioner.

Skala yang digunakan dalam kuisioner ini ialah skala likert. Skala likert adalah untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.<sup>8</sup>

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>		<b>Skor</b>
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

### **3.6 Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi,

---

<sup>8</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep dan Praktek Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 72

berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.<sup>9</sup>

Adapun macam-macam variabel penelitian ini, yaitu:<sup>10</sup>

a. Variabel bebas (*independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel ini juga yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi (X1), lingkungan kerja (X2) dan disiplin kerja (X3).

a. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dari penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

b. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja (Z).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian menunjukkan suatu alat yang dipergunakan untuk mengambil data-datanya, dan dapat memberikan arahan untuk

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 58

<sup>10</sup> Sugiyono, hlm. 59

memenuhi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu terdiri dari kompensasi (X1), lingkungan kerja (X2), dan disiplin kerja (X3), variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y) dan variabel intervening yaitu motivasi kerja (Z)

**Tabel 3.2**  
**Definisi Oprasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
1.	Kompensasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji dan upah yang adil</li> <li>2. Insentif yang sesuai pengorbanan</li> <li>3. Tunjangan yang sesuai harapan</li> <li>4. Fasilitas yang memadai</li> </ol>	Likert
2.	Lingkungan Kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana kerja</li> <li>2. Tersediannya fasilitas untuk pegawai</li> <li>3. Hubungan dengan rekan kerja</li> </ol>	Likert
3.	Disiplin Kerja (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan pimpinan</li> <li>3. Balas jasa</li> <li>4. Keadilan</li> <li>5. Waksat</li> <li>6. Sanksi hukuman</li> <li>7. Ketegasan</li> </ol>	Likert
4.	Kinerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> </ol>	Likert

5.	Motivasi Kerja (Z)	1. Perilaku karyawan 2. Usaha karyawan 3. Kegigihan karyawan	Likert
----	-----------------------	--	--------

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data yang sistematis dengan menggunakan

uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

#### 3.8.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>11</sup> Ada syarat yang menentukan suatu yang dikatakan valid apabila korelasi dari item-item kuisioner harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori minimal 5% dalam uji pertama) dan korelasi harus memiliki nilai kearah yang positif berarti bahwa  $r$  hitung (nilai korelasi yang digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari nilai  $r$  tabel.

Validitas ini merupakan alat pengukur yang dilakukan untuk mengkorelasi antar skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat bantu SPSS dan apabila semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, hlm. 172

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) berarti kemampuan untuk diandalkan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip.<sup>12</sup> Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu metode *cronbach alpha* dengan taraf signifikan berkisar 0-1, jika data mendekati taraf signifikan 0-1 maka semakin menunjukkan tingkat konsisten skor atau nilai koefisien reliabilitas yang tinggi. Secara umum reliabilitas yang tinggi dianggap sudah cukup memuaskan jika  $> 0,7$ . Maka data dikatakan konsisten apabila tarafnya sebesar 0,7 dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu  $\alpha > r$  tabel maka item-item angket/ koesioner yang digunakan dinyatakan konsisten. Sebaliknya apabila  $< r$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak konsisten.<sup>13</sup>

### 3.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi berganda. Model regresi linier berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen terdiri dari kompensasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja sedangkan dari variabel dependen adalah kinerja pegawai dan motivasi kerja.

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dengan persamaan regresi berganda dengan rumus:

---

<sup>12</sup> Suryani dan hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, hlm. 135

<sup>13</sup> Suryani dan hendryad, hlm. 141

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e_1$$

Persamaan 2 :

$$Y_2 = a + b_3Y_1 + b_4x_1 + b_5x_2 + b_6x_3 + e_2$$

Keterangan :

Y1 = Motivasi Kerja

Y2 = Kinerja Pegawai

a = Konstanta koefisien regresi untuk variabel bebas

X1 = Kompensasi

X2 = Lingkungan kerja

X3 = Disiplin kerja

b<sub>xy</sub> = koefisien regresi

e = Error tern (kesalahan)

### 3.10 Teknik Analisis data

#### a. Teknik Asumsi Klasik

Teknik asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square*. Uji asumsi klasik juga tidak

perlu dilakukan untuk analisis regresi linier yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu.<sup>14</sup>

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui bahwa data tidak normal yaitu:

- a. Jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data
- b. Melakukan transformasi data
- c. Menggunakan alat analisis nonparametric.

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data melakukan penyebaran digaris dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>14</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 106

- b. Jika data melakukan penyebaran jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pada pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau *kolinearitas ganda* adalah adanya hubungan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan *condition indek* (CI).<sup>15</sup> Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu:

- a. Nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menemukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.
- b. Jika VIF  $\leq 10$  dan tolerance  $\geq 0,1$  maka regresi bebas dari multikolinieritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji white. Uji white mengusulkan untuk meregresi nilai residual kuadrat terhadap variabel independen. Nilai yang dilihat adalah dari nilai R Square pada *model summary*, yang nantinya nilai Square (Chi Square hitung) di kalikan dengan

---

<sup>15</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 61

banyaknya N lalu dibandingkan dengan nilai C Square tabel. Jika nilai C Square hitung < C Square tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.<sup>16</sup>

#### 4) Linieritas

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah suatu fungsi regresi linier itu sesuai (*fit*) atau memadai (*adequate*) untuk suatu data. Uji linieritas (*lack of fit test*) mengasumsikan bahwa variabel Y dan X saling independen, berdistribusi normal, dan distribusi dari Y memiliki varian  $\sigma^2$  yang sama. Dalam uji *lack of fit* terdapat observasi yang berulang pada satu atau lebih pada nilai X. Percobaan yang diulang pada nilai yang sama dari variabel independen dapat disebut replika. Hasil observasinya disebut replika. Dan uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan  $\leq 0,05$ .<sup>17</sup>

#### **b. Analisis Jalur (*path analysis*)**

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur.<sup>18</sup>

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/

---

<sup>16</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 65

<sup>17</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 79

<sup>18</sup> Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 173

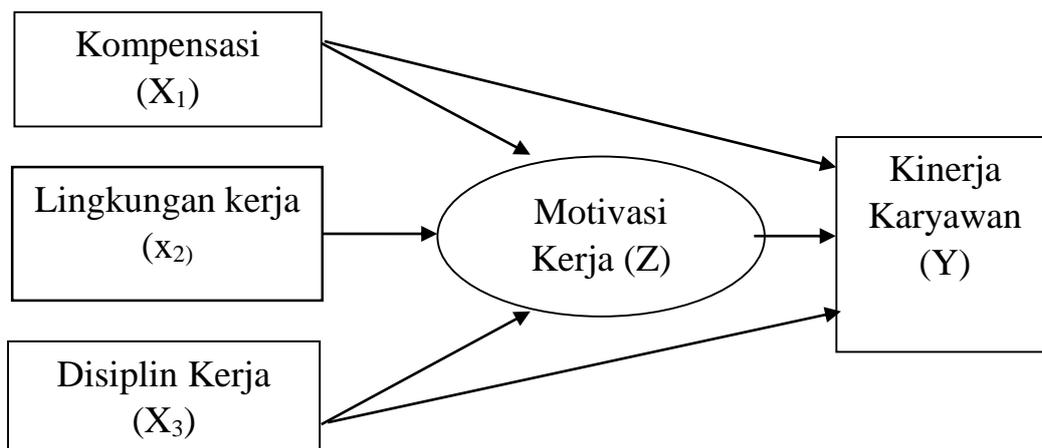
*reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang disebut variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur, kita dapat menemukan jalur yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.<sup>19</sup>

### **Tahap I**

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Diagram Jalur Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening**



### **Tahap II**

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Rahmat, hlm. 180

$$M \text{ (MOTIVSI KERJA)} = \beta \text{KOMPENSASI} + \beta \text{LINGKUNGAN KERJA} + \beta \text{DISIPLIN KERJA} + e_1 \text{(Persamaan struktural 1)}$$

$$Y \text{ (KINERJA PEGAWAI)} = \beta \text{KOMPENSASI} + \beta \text{LINGKUNGAN KERJA} + \beta \text{DISIPLIN KERJA} + \text{MOTIVASI KERJA} + e_1 \text{(Persamaan struktural 2)}$$

### **Tahap III**

Menganalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS yang terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural I dan analisis untuk substruktural II

#### **a Analisis Substruktural I**

$$M \text{ (MOTIVSI KERJA)} = \beta \text{KOMPENSASI} + \beta \text{LINGKUNGAN KERJA} + \beta \text{DISIPLIN KERJA} + e_1 \text{(Persamaan struktural 1)}$$

#### **Tahap Menghitung Persamaan Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan dari nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan dari diagram jalur yang ditentukan.

#### **Analisis regresi**

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua, yaitu mengetahui pengaruh secara simultan dan pengaruh secara parsial.

- 1) Melihat Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Secara Simultan terhadap Motivasi Kerja**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening (M). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.<sup>20</sup> Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *Square*. Angka *R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dan untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji ini dilakukan dengan menggunakan angka F, pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
  - a. Menghitung F tabel
  - b. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus 5)
  - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
    1. Jika F-hitung < F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
    2. Jika F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - d. Mengambil keputusan
- Membandingkan angka taraf signifikan (sig.) dengan signifikan 0,05
  - a. Jika sig. Penelitian < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika sig. Penelitian > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>20</sup> Muhammadinal dan Erdah Litriani, *Pratikum Ekonometrika Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2018), hlm. 82

## 2) Melihat Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Secara Parsial terhadap Motivasi Kerja

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening (M).<sup>21</sup> Apabila terdapat pengaruh signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel intervening (Z). Langkah-langka dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Mengetahui besarnya angka-hitung
- c. Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = (n-2)$
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis
- e. Membandingkan angka taraf signifikan (sig.) dengan signifikan 0,05 sebagai berikut:
  - 1) Jika sig. Penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - 2) Jika sig. Penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- f. Mengambil keputusan.

### b Analisis substruktural II

$$Y \text{ (KINERJA PEGAWAI)} = \beta \text{KOMPENSASI} + \beta \text{LINGKUNGAN KERJA} + \beta \text{DISIPLIN KERJA} + \text{MOTIVASI KERJA} + e_1 \text{(Persamaan struktural 2)}$$

---

<sup>21</sup> Muhammadinal dan Erdah Litriani, hlm 84

## **Tahap Menghitung Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan dari nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan pada diagram jalur yang ditentukan.

### **Analisis Regresi**

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh secara simultan dan pengaruh secara parsial.

#### **1) Melihat Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Secara Simultan terhadap Kinerja Pegawai**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *Square*. Angka *R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dan untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji ini dilakukan dengan menggunakan angka F, pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- e. Menghitung F tabel
- f. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus 5)

g. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

3. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

4. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

h. Mengambil keputusan

- Membandingkan angka taraf signifikan (sig.) dengan signifikan 0,05

c. Jika sig. Penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

d. Jika sig. Penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2) **Melihat Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Secara Parsial terhadap Kinerja Pegawai**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).<sup>22</sup> Apabila terdapat pengaruh signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langka dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

b. Mengetahui besarnya angka-hitung

c. Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = (n-2)$

d. Menentukan kriteria uji hipotesis

e. Membandingkan angka taraf signifikan (sig.) dengan signifikan 0,05 sebagai berikut:

1) Jika sig. Penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

2) Jika sig. Penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

f. Mengambil keputusan.

---

<sup>22</sup> Muhammadinal dan Erdah Litriani, hlm 84

**c. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau Intervening (Versi Baron dan kenny)**

Dalam variabel mediasi Baron dan Kenny yang dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:<sup>23</sup>

1. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien  $a \neq 0$
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel,  $c \neq 0$
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (Z) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien  $b \neq 0$ . Mediasi akan terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga ( $c'$ ) dibandingkan pada kedua (c).

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, sebagai berikut:

1. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Medation*, artinya variabel independen (X) tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (Y) tanpa melalui variabel mediator (Z).
2. *Partial Mediator*, artinya independen (Z) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen (Y) maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator (Z).

---

<sup>23</sup> Baroon R. M and Kenny, D. A, "The Mederator-Moderator Variabel Distinction Insocial Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations." Journal Of Personality and Social Psychologi. Vol. 51, No. 6, 1173-1182 Pshcological Association, Inc. 1986

3. *Unmediated*, artinya variabel independen (X) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen (Y) tanpa melibatkan variabel mediator (Z).

Adapun prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Analisis regresi dapat dilakukan sebanyak empat kali.

1. X memprediksi Y

Analisis regresi ini yang akan menghasilkan nilai estimator prediktor (pada SPSS simbolnya B). Dapat dinamakan dengan analisis rumus jalur-c. yang diharapkan signifikan ( $p < \alpha = 0,05$ )

2. X memprediksi Z

Analisis regresi ini yang akan menghasilkan nilai estimator prediktor (pada SPSS simbolnya B). Dapat dinamakan dengan analisis rumus jalur-a. yang diharapkan signifikan ( $p < \alpha = 0,05$ )

3. Z memprediksi Y dengan mengestimasi DV dengan mengandalkan IV kemudian menganalisis efek Z dan X terhadap Y. Masukkan X dan Z sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari Z dan X. Prediksi nilai M terhadap Y yang dinamakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y dinamakan jalur-c'. Nilai jalur-b diharapkan signifikan, sebaliknya pada jalur-c' diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat dari tahapan prosedurnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a : meregres Z dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan Z sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan Z sebagai prediktor.

Dapat disimpulkan bahwa variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

1. Jalur-c : signifikan
2. Jalur-a : signifikan
3. Jalur-b : signifikan
4. Jalur-c' : signifikan.

**d. Perhitungan Pengaruh**

1. Pengaruh langsung (*direct effect*)

- a) Pengaruh variabel kompensasi terhadap motivasi kerja  $X1 \rightarrow Z$
- b) Pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap motivasi kerja  $X2 \rightarrow Z$
- c) Pengaruh variabel disiplin kerja terhadap motivasi kerja  $X3 \rightarrow Z$
- d) Pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $Z \rightarrow Y$
- e) Pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja pegawai  $X1 \rightarrow Y$
- f) Pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai  $X2 \rightarrow Y$
- g) Pengaruh variabel disiplin kerja terhadap kinerja pegawai  $X3 \rightarrow Z$

2. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

- a) Pengaruh variabel kompensasi melalui motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$
- b) Pengaruh variabel lingkungan kerja melalui motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$
- c) Pengaruh variabel disiplin kerja melalui motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$

3. Pengaruh total (*total effect*)

- a) Pengaruh variabel kompensasi melalui motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

- b) Pengaruh variabel lingkungan kerja melalui motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$
- c) Pengaruh variabel disiplin kerja melalui motivasi kerja terhadap kinerja pegawai  $X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$ .